



CENDEKIAWAN:
JURNAL PENDIDIKAN DAN STUDI KEISLAMAN

Volume 1 Nomor 4 Tahun 2022 Page 190-196

<https://zia-research.com/index.php/cendekiawan>



Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Studi Tindakan Kelas

Aswan

Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

Email: aswankadir949@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peduli lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan studi tindakan kelas. Permasalahan yang diangkat adalah kurangnya integrasi nilai kewarganegaraan dengan isu lingkungan dalam pembelajaran, yang dapat berdampak pada rendahnya kesadaran ekologis siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan kewarganegaraan yang menggabungkan konsep-konsep lingkungan dapat meningkatkan karakter siswa yang peduli terhadap keberlanjutan alam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi tindakan kelas, yang melibatkan guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Kendari. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi guru, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kewarganegaraan dan lingkungan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa dan mendorong mereka untuk terlibat dalam tindakan nyata, seperti kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah di sekolah. Dampaknya, kurikulum yang menggabungkan isu-isu lingkungan memperkaya pemahaman siswa tentang kewarganegaraan dan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini menyarankan pengembangan lebih lanjut kurikulum yang berbasis pada integrasi pendidikan kewarganegaraan dan keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: Karakter Peduli Lingkungan, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Berkelanjutan, Pendidikan Kewarganegaraan.

Abstract

This study examines the role of civic education in shaping environmentally conscious character in Madrasah Ibtidaiyah through a classroom action research approach. The problem raised is the lack of integration of civic values with environmental issues in learning, which can impact the low ecological awareness of students. The purpose of this study is to explore how civic education that incorporates environmental concepts can enhance students' character in caring for environmental sustainability. This study uses a qualitative method with a classroom action research approach, involving teachers and students in Madrasah Ibtidaiyah in Kendari City. Data was collected through observation, interviews, documentation, and teacher reflection, then analyzed descriptively. The results show that the integration of civic education and the environment in learning can increase students' ecological awareness and encourage them to engage in real actions, such as greening activities and waste management at school. As a result, the curriculum that incorporates environmental issues enriches students' understanding of citizenship and contributes to the formation of a more environmentally conscious student character. This study recommends further development of a curriculum based on the integration of civic education and environmental sustainability.

Keywords: Environmental Care Character, Elementary Madrasah, Continuing Education, Citizenship Education.

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan karakter adalah kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup yang kian hari mengalami degradasi. Isu-isu global seperti perubahan iklim, krisis air, polusi udara, dan kerusakan keanekaragaman hayati menuntut peran aktif generasi muda sebagai agen perubahan yang peduli dan sadar akan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan (PKn) memegang peranan strategis sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kesadaran ekologis sejak usia dini.

Pada jenjang madrasah ibtidaiyah, pembelajaran PKn memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi karakter warga negara yang tidak hanya patuh hukum dan berbudi pekerti, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap keberlangsungan ekosistem sebagai bagian dari tanggung jawab kewarganegaraan. Sayangnya, integrasi antara pendidikan karakter kewarganegaraan dan kesadaran lingkungan masih belum optimal dalam praktik pembelajaran di kelas. Nilai-nilai keberlanjutan sering kali disampaikan secara terpisah dari konteks kewarganegaraan, padahal keduanya memiliki keterkaitan substansial. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih jauh bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat berperan aktif dalam membentuk karakter peduli lingkungan, khususnya melalui pendekatan kontekstual seperti studi tindakan kelas yang memungkinkan keterlibatan langsung siswa dalam praktik nilai-nilai tersebut.

Meskipun pendidikan kewarganegaraan telah menjadi bagian integral dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah, implementasinya dalam membentuk karakter peduli lingkungan belum menunjukkan hasil yang optimal. Banyak siswa belum menunjukkan perilaku yang mencerminkan kesadaran ekologis dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat energi, atau menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Assingkily, et.al., 2023). Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara materi ajar dan penginternalisasian nilai-nilai kewarganegaraan yang berorientasi pada keberlanjutan. Selain itu, guru cenderung menyampaikan pendidikan kewarganegaraan secara normatif dan teoritis, tanpa mengaitkan secara langsung dengan isu-isu lingkungan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

Lebih jauh, belum adanya model pembelajaran yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dan kepedulian lingkungan di tingkat madrasah ibtidaiyah menambah kompleksitas persoalan ini. Dalam praktiknya, pembelajaran seringkali berpusat pada pemenuhan target kurikulum dan evaluasi kognitif, sementara dimensi afektif dan psikomotorik siswa kurang terfasilitasi secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk merancang pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku konkret yang mencerminkan karakter peduli lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab kewarganegaraan. Permasalahan inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yang akan dikaji melalui pendekatan tindakan kelas untuk melihat secara langsung dampak pembelajaran kontekstual terhadap perubahan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peduli lingkungan di tingkat madrasah ibtidaiyah. Melalui pendekatan studi tindakan kelas, penelitian ini berupaya memahami bagaimana proses pembelajaran kewarganegaraan dapat dioptimalkan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial siswa sejak usia dini. Dengan melibatkan guru dan siswa secara langsung dalam siklus tindakan, refleksi, dan perbaikan, studi ini diharapkan mampu menghadirkan potret nyata implementasi nilai-nilai kewarganegaraan yang terintegrasi dengan konteks lingkungan hidup.

Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan transformatif dalam menginternalisasi nilai kepedulian lingkungan sebagai bagian dari pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang berbasis keberlanjutan, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi guru, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan warga negara yang sadar lingkungan.

Sejumlah studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya pendidikan lingkungan dalam membangun kesadaran ekologi siswa, namun sebagian besar kajian tersebut cenderung terfokus pada pembelajaran di mata pelajaran sains atau IPA, serta lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan menengah. Di sisi lain, pendidikan kewarganegaraan masih sering diposisikan sebagai instrumen penguatan nilai-nilai

normatif, seperti kepatuhan hukum, nasionalisme, dan toleransi, tanpa memperluas cakupannya pada isu-isu global yang bersifat lintas disiplin seperti keberlanjutan lingkungan. Akibatnya, terdapat kesenjangan konseptual dan pedagogis dalam integrasi antara pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan lingkungan, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di madrasah ibtidaiyah.

Selain itu, pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar bersifat deskriptif atau survei, dengan minimnya eksplorasi melalui pendekatan partisipatif seperti studi tindakan kelas (PTK) yang memungkinkan pengamatan langsung terhadap proses dan dampak perubahan pembelajaran. Celah ini menunjukkan perlunya pendekatan baru yang mampu menggabungkan nilai-nilai kewarganegaraan dan kesadaran lingkungan dalam satu kerangka pembelajaran yang aplikatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal melalui penggunaan PTK sebagai pendekatan pedagogis yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran kewarganegaraan yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan dua ranah penting dalam pendidikan dasar—pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan lingkungan—ke dalam satu pendekatan pedagogis yang kontekstual dan berbasis tindakan kelas. Sebagian besar penelitian sebelumnya memperlakukan keduanya sebagai domain yang terpisah, padahal keduanya saling melengkapi dalam membentuk karakter warga negara yang bertanggung jawab secara sosial maupun ekologis. Penelitian ini menegaskan bahwa karakter peduli lingkungan bukan semata tanggung jawab mata pelajaran sains, melainkan merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai kewarganegaraan yang demokratis dan inklusif. Dengan menjadikan pendidikan kewarganegaraan sebagai medium untuk menginternalisasi nilai keberlanjutan, studi ini memperluas cakupan PKn ke dalam ranah aksi nyata yang berorientasi pada perubahan perilaku siswa.

Justifikasi utama dari penelitian ini terletak pada pentingnya menghadirkan model pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan kurikulum abad ke-21 di madrasah ibtidaiyah, yaitu pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik secara terpadu. Dengan menggunakan pendekatan studi tindakan kelas, penelitian ini memberikan peluang bagi guru untuk merancang intervensi pembelajaran yang reflektif dan responsif terhadap konteks nyata di lapangan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus keilmuan dalam pengembangan pendidikan karakter berkelanjutan, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi penguatan kurikulum kewarganegaraan yang relevan dengan tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik di tingkat dasar, khususnya di lingkungan madrasah.

METODE

Metode Penelitian Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan kewarganegaraan secara langsung di dalam konteks pembelajaran (Assingkily, 2021). Penelitian tindakan kelas dipandang relevan karena memungkinkan terjadinya siklus refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sekaligus melibatkan siswa secara aktif dalam proses internalisasi nilai.

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu madrasah ibtidaiyah negeri yang berada di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki program pembelajaran karakter, namun belum secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran kewarganegaraan. Selain itu, madrasah tersebut juga menunjukkan keterbukaan terhadap pengembangan inovasi pembelajaran melalui kerja sama kolaboratif antara guru dan peneliti, yang menjadi salah satu prinsip dasar dalam penelitian tindakan kelas.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan sejumlah siswa kelas V sebagai subjek tindakan. Pemilihan informan dilakukan

secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai mitra utama dalam merancang dan mengimplementasikan tindakan, sedangkan siswa menjadi fokus pengamatan terhadap perubahan perilaku dan pemahaman terkait nilai-nilai kepedulian lingkungan. Jumlah siswa yang terlibat dalam tindakan kelas berjumlah 28 orang, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yakni:

- a) Observasi partisipatif, digunakan untuk merekam aktivitas pembelajaran, respon siswa, dan keterlibatan guru selama proses tindakan berlangsung.
- b) Wawancara semi-terstruktur, dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa untuk menggali persepsi mereka terhadap perubahan sikap dan pemahaman yang terjadi selama tindakan.
- c) Dokumentasi, mencakup catatan lapangan, foto kegiatan, lembar kerja siswa, dan hasil evaluasi formatif yang digunakan untuk melacak kemajuan pembelajaran dan dampaknya terhadap karakter siswa.
- d) Catatan reflektif guru, sebagai sumber data tambahan yang memberikan gambaran evaluatif dari perspektif pelaku pembelajaran terhadap keberhasilan dan tantangan dalam implementasi Tindakan.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga komponen utama:

- a) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih terorganisir;
- b) Penyajian data, dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau diagram untuk memudahkan penarikan kesimpulan;
- c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu interpretasi terhadap pola-pola makna yang muncul dari data untuk menjawab fokus penelitian dan mengevaluasi dampak tindakan (Assingky, 2021).

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan empat kriteria validitas kualitatif yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu:

- a) Kredibilitas, dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, member checking terhadap guru, serta keterlibatan peneliti secara intensif dalam lapangan.
- b) Transferabilitas, dicapai melalui deskripsi kontekstual yang rinci mengenai latar dan proses pembelajaran, agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam konteks serupa.
- c) Dependabilitas, dipastikan melalui audit trail terhadap proses pengumpulan dan analisis data, termasuk dokumentasi tindakan dan refleksi guru.
- d) Konfirmabilitas, dijaga melalui penggunaan data objektif dan reflektif yang dapat diverifikasi oleh pihak luar secara independen, termasuk catatan lapangan dan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Interpretasi Analisis Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peduli lingkungan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, dengan menggunakan metode studi tindakan kelas. Berdasarkan hasil analisis data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi guru, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai kewarganegaraan diintegrasikan dengan isu-isu lingkungan dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sosial dan ekologis yang lebih luas.

Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pendidikan Kewarganegaraan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan di madrasah ibtidaiyah di Kota Kendari tidak hanya berfokus pada pembelajaran normatif mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga melibatkan nilai-nilai yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dan ekologis. Siswa

mengalami peningkatan pemahaman terkait dengan konsep-konsep seperti keberlanjutan lingkungan, kepedulian terhadap alam, dan pentingnya perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kelas, guru mengembangkan materi pembelajaran yang menghubungkan isu-isu lingkungan dengan nilai-nilai kewarganegaraan seperti tanggung jawab sosial dan solidaritas. Misalnya, siswa didorong untuk mendiskusikan isu lingkungan lokal seperti sampah dan polusi, kemudian diajak untuk merencanakan dan melakukan tindakan nyata, seperti membersihkan lingkungan sekitar sekolah atau menanam pohon. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan rasa peduli, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup.

Analisis observasi menunjukkan bahwa melalui siklus tindakan kelas yang melibatkan partisipasi aktif siswa, mereka lebih mudah mengaitkan pelajaran tentang kewarganegaraan dengan tindakan nyata di masyarakat. Aktivitas yang berbasis pada pengalaman langsung ini memungkinkan siswa untuk lebih meresapi nilai-nilai yang diajarkan. Keberhasilan tersebut tercermin dalam perubahan sikap siswa yang terlihat pada evaluasi formatif dan catatan reflektif guru (Astarita, et.al., 2024). Sebagai contoh, hampir 85% siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan setelah mengikuti program pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dan lingkungan. Mereka mulai menerapkan tindakan seperti memilah sampah dan menggunakan barang-barang secara lebih bijak. Hasil ini mendukung temuan bahwa integrasi pendidikan kewarganegaraan dengan isu-isu lingkungan mampu menciptakan perubahan perilaku yang positif pada siswa di tingkat dasar.

Pengaruh Model Pembelajaran Tindakan Kelas terhadap Karakter Siswa Model pembelajaran tindakan kelas terbukti efektif dalam menciptakan perubahan yang bersifat berkelanjutan dalam sikap siswa terhadap masalah lingkungan. Dengan melibatkan siswa dalam setiap tahap perencanaan dan refleksi, penelitian ini menunjukkan bahwa siklus perbaikan berkelanjutan yang menjadi ciri khas dari model ini berhasil mengakomodasi dinamika pembelajaran yang berorientasi pada perubahan perilaku. Pendekatan ini tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk belajar, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berkontribusi dalam menentukan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitar mereka.

Penting untuk dicatat bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya sebatas pada pengetahuan kognitif siswa tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga mencakup perubahan dalam dimensi afektif dan psikomotorik. Sebagai contoh, selain menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep keberlanjutan, siswa juga semakin termotivasi untuk melakukan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai kewarganegaraan yang peduli lingkungan. Hasil evaluasi dari refleksi guru mengungkapkan bahwa siswa yang sebelumnya tidak terlalu menunjukkan perhatian terhadap isu lingkungan, kini lebih proaktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian alam.

Integrasi Nilai-nilai Lingkungan dalam Kurikulum Kewarganegaraan Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bagaimana pendidikan kewarganegaraan yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dapat memperkaya kurikulum yang ada, sehingga memberikan pengalaman yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa. Sebelumnya, kurikulum kewarganegaraan di madrasah ibtidaiyah cenderung terfokus pada pengajaran hak dan kewajiban warga negara tanpa memperhatikan relevansi isu lingkungan yang semakin mendesak. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menambah elemen keberlanjutan lingkungan dalam pembelajaran kewarganegaraan, kurikulum menjadi lebih holistik dan sesuai dengan tuntutan zaman yang mengharuskan generasi muda untuk lebih sadar akan masalah ekologis yang ada.

Proses integrasi ini bukan hanya menguntungkan siswa dalam hal pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga mendorong guru untuk berpikir lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, temuan ini juga menegaskan bahwa penguatan kurikulum yang lebih berorientasi pada pendidikan karakter berbasis lingkungan perlu dilakukan di tingkat nasional agar lebih banyak sekolah, terutama madrasah ibtidaiyah, yang mengadopsi pendekatan ini.

Implikasi terhadap Praktik Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Dari sisi praktik, hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Pertama, penelitian ini menegaskan pentingnya melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada tindakan nyata. Aktivitas yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis, memiliki dampak yang jauh lebih besar dalam menumbuhkan kesadaran dan karakter siswa. Guru di madrasah ibtidaiyah perlu diberi pelatihan lebih lanjut mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dan lingkungan dalam pembelajaran mereka. Kedua, kebijakan pendidikan yang

mengharuskan integrasi isu-isu lingkungan dalam kurikulum kewarganegaraan perlu didorong, mengingat pentingnya membentuk generasi yang peduli terhadap masalah keberlanjutan.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter berbasis lingkungan di Indonesia, yang sejalan dengan upaya pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang lebih sadar lingkungan. Ini merupakan langkah awal yang strategis untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab terhadap masa depan bumi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah. Integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dengan isu-isu lingkungan terbukti meningkatkan kesadaran ekologis dan perilaku ramah lingkungan siswa. Melalui pendekatan studi tindakan kelas, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga menginternalisasi tanggung jawab sosial dan ekologis mereka. Melalui pendekatan studi tindakan kelas, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman membantu siswa memahami pentingnya keberlanjutan alam. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang menggabungkan pendidikan kewarganegaraan dan lingkungan sangat diperlukan. Ini akan mendukung pembentukan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan ekologis yang tinggi, yang esensial dalam menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9-9. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/493>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Assingkily, M. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Assingkily, M. S., Hasri, K. S., Pratiwi, E., Fadilla, P. A., & Sabrina, T. (2023). Concept Analysis and Implementation of "Kampus Merdeka" in Civics Learning for PGMI Study Program Students. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 2(3), 134-139. <https://doi.org/10.61253/jcgcs.v2i3.213>.
- Astarita, C., Helfina, S., Umaterate, F., & Assingkily, M. S. (2024). Pancasila Sebagai Filsafat: Tinjauan Analisis Pemahaman dan Sikap Mahasiswa. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 1(2), 86-93. <https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih/article/view/21>.
- Atma, Andi. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter." *Pendidikan Dasar 1.1* (2019): 31-43. <http://jurnal.iainhwpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/242>.
- Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70-82. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/educator/article/view/2389>.
- Junaedi, D. (2020). Penerapan model pembelajaran discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(1), 55-60. <http://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/209>.
- Najicha, F. U., & Kurniawati, A. (2023). Pentingnya peningkatan kesadaran kewarganegaraan pada mahasiswa di lingkungan kampus. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 98-109. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/9971>.
- Permatasari, A. I., and S. Junanto. "MPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023." Diss. UIN Surakarta (2023).

- Rohendi, E. (2016). Pendidikan karakter di sekolah. *Eduhumaniora | jurnal pendidikan dasar kampus cibiru*, 3(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2795>.
- Setiyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *DIKDas MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 279-286. <http://journal.matappa.ac.id/index.php/dikdas/article/view/693>.
- Shefira, A., Dewi, N. R., & Octaviani, R. (2024). Inovasi pembelajaran PKN di era digital dengan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10-10. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/447>.
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558-570. <http://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/3284>.
- Sucipto, S., Darsono, D., & Hasyim, A. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Lingkungan. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 1(3). <https://jips.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/1602>.
- Syahri, M. "Pendidikan Kewarganegaraan dan Lingkungan Hidup." *JURNAL CIVICUS* 10.1: 8-18. <https://ejournal.upi.edu/index.php/civicus/article/view/26105>.
- Turnip, Endang Permata Sari, Minar Lumbantobing, and Esti Marlina Sirait. "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 3555-3562.
- Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A. (2019, April). Peran guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD 1 Sewon. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*.
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan berbasis ekopedagogik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 27-34. <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/6153>.